

ANALISIS KELAYAKAN USAHA MENGGUNAKAN METODE *BREAK EVEN POINT* (BEP) PADA STUDI KASUS CV. HARMONI UNGGAS JAYA

Rahayu Tri Retnaning

Program Studi Teknik Industri S1, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Nasional Malang

Email : rahayutr03@gmail.com

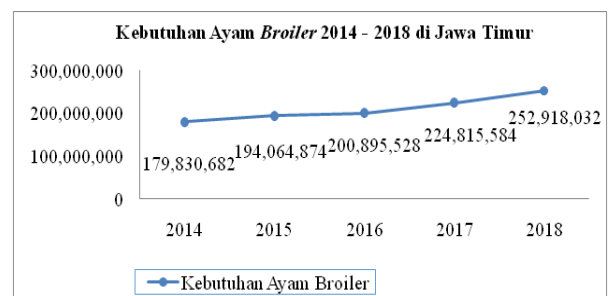
Abstrak, CV. Harmoni Unggas Jaya merupakan usaha yang bergerak dibidang jasa peternakan. Permasalahan yang terjadi pada CV. Harmoni Unggas Jaya adalah pendapatan yang diterima masih belum mencapai target yang telah ditentukan. Terdapat selisih yang cukup besar antara pendapatan dan target yang telah ditentukan selama bulan juli 2018 sampai bulan september 2019. Penelitian ini bertujuan Menganalisis kelayakan usaha milik CV. Harmoni Unggas Jaya menggunakan analisis *Break Even Point* (BEP). Penelitian ini menggunakan menggunakan metode Analisis *Break Even Point*. Berdasarkan hasil penelitian didapat, nilai BEP atas dasar unit sebesar 582.220,532293 kg dan atas dasar rupiah sebesar Rp.230.846.441,348. Dari hasil analisis BEP dapat disimpulkan bahwa kedua perhitungan tersebut menunjukkan usaha jasa peternakan tersebut layak untuk dilanjutkan karena rata-rata pendapatan dan berat ayam yang didapatkan oleh usaha tersebut hampir dua kali lebih besar yaitu Rp. 530.000.000 dan berat 1.000.265.

Kata Kunci: *BEP, Kelayakan Usaha, Peternakan, analisis kelayakan*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara agraris dengan kontribusi sektor pertanian dalam produk Domestik Bruto yang cukup besar. Sub sektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang sangat potensial untuk dikembangkan. Sub sektor peternakan perlu dikembangkan karena sub sektor ini dapat memberikan kontribusi besar untuk pertanian Indonesia. Kontribusi sub sektor peternakan terhadap pertanian Indonesia ditentukan oleh seberapa besar kemampuan pelaku di sub sektor ini mengembangkan usaha peternakan tersebut agar mempunyai prospek yang baik di pasar. Bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya, mengakibatkan kebutuhan konsumsi daging ayam juga mengalami peningkatan. Dinas peternakan Provinsi Jawa Timur mencatat 5 tahun terakhir konsumsi ayam pedaging (ayam *broiler*) mengalami peningkatan. Berikut data Dinas

Peternakan mengenai konsumsi ayam *broiler* di Provinsi Jawa timur.



Gambar 1 Grafik kebutuhan ayam *broiler* tahun 2014 – 2018 Jawa Timur.

Sumber Data : Data Dinas Peternakan

Menurut buku CIC consulting group yang diterbitkan oleh redaksi agromedia tahun 2017 menyatakan proyeksi pertumbuhan produksi

daging ayam pada tahun 2017 – 2020 diperkirakan 3,53 persen pertahun. Laju pertumbuhan konsumsi sebesar 4,11 persen pertahun atau dengan konsumsi perkapita rata – rata 7,88 kg perkapita pertahun. Tingkat konsumsi yang cenderung pertumbuhannya lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan produksi 0,58 persen pertahun.

Adanya peningkatan konsumsi ayam *broiler* menjadi salah satu peluang bagi CV. Harmoni Unggas Jaya sebagai usaha jasa peternakan. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bergerak dibidang mitra peternakan ayam *broiler*. Perusahaan tersebut telah bekerja sama dengan 31 peternak / plasma yang tersebar di Jawa Timur. Berikut pendapatan perbulan dan target yang telah ditentukan oleh CV. HUI. Tabel 1.1 menunjukkan selisih antara pendapatan dan target peternakan ayam rata – rata Rp. 46.000.000.

Tabel 1 pendapatan perbulan dan target CV. HUI

Bulan	Pendapatan	Target	Selisih
Jul-18	Rp. 540,000,000	Rp. 576,000,000	-Rp. 36,000,000
Aug-18	Rp. 540,000,000	Rp. 576,000,000	-Rp. 36,000,000
Sep-18	Rp. 520,000,000	Rp. 576,000,000	-Rp. 56,000,000
Oct-18	Rp. 525,000,000	Rp. 576,000,000	-Rp. 51,000,000
Nov-18	Rp. 525,000,000	Rp. 576,000,000	-Rp. 51,000,000
Dec-18	Rp. 530,000,000	Rp. 576,000,000	-Rp. 46,000,000
Jan-19	Rp. 540,000,000	Rp. 576,000,000	-Rp. 36,000,000
Feb-19	Rp. 535,000,000	Rp. 576,000,000	-Rp. 41,000,000
Mar-19	Rp. 525,000,000	Rp. 576,000,000	-Rp. 51,000,000
Apr-19	Rp. 535,000,000	Rp. 576,000,000	-Rp. 41,000,000
May-19	Rp. 530,000,000	Rp. 576,000,000	-Rp. 46,000,000
Jun-19	Rp. 525,000,000	Rp. 576,000,000	-Rp. 51,000,000
Jul-19	Rp. 530,000,000	Rp. 576,000,000	-Rp. 46,000,000
Aug-19	Rp. 515,000,000	Rp. 576,000,000	-Rp. 61,000,000
Sep-19	Rp. 535,000,000	Rp. 576,000,000	-Rp. 41,000,000
Rata-rata	Rp. 530,000,000	Rp. 576,000,000	-Rp. 46,000,000

Sumber: Data CV. HUI bulan Juli 2018– September 2019

Dari uraian diatas, maka diperlukan analisis untuk mengkaji kelayakan usaha peternakan tersebut. Dimana usaha yang telah dijalankan sekitar satu tahun lebih ini, apakah layak atau tidak untuk dilanjutkan. Metode yang digunakan untuk menganalisis kelayakan adalah analisis BEP. Dimana analisis *Break Even Point* untuk menentukan batas minimum volume penjualan agar suatu perusahaan tidak mengalami kerugian tetapi juga belum memperoleh laba dengan kata lain labanya sama atau nol (Heru Maruta, 2018). Sutrisno et al.

Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis kelayakan usaha milik CV. Harmoni Unggas Jaya menggunakan analisis *Break Even Point* (BEP)

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah karyawan CV. Harmoni Unggas Jaya sedangkan untuk sampel dari penelitian ini adalah 3 orang staff admin CV. HUI dan 1 orang kepala unit CV. HUI.

- Pengumpulan Data
 1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung ke tempat lapangan kerja CV. Harmoni Unggas Jaya. Pada penelitian ini adalah melakukan pencatatan hasil pengamatan objek penelitian.
- Pengolahan Data
 - a. Perhitungan BEP atas dasar unit yaitu menggunakan rumus (Bambang Riyanto, 2011) :

$$BEP(Q) = FC/(P-V)$$

Dimana :

P: Harga Jual per unit
 V : Biaya Variabel per unit
 FC: Biaya tetap
 Q: Jumlah unit yg dihasilkan.
 - b. Perhitungan BEP atas dasar Rupiah dapat dilakukan dengan menggunakan rumus (Bambang Riyanto, 2011) :

$$BEP(\text{dalam rupiah}) = FC / (1-VC/S)$$

Dimana :

FC : Biaya tetap
 VC : Biaya Variabel
 S : Volume penjualan

- Analisis Data
 1. Metode *Break Even Point* (BEP)

Analisis *break even point* adalah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara Biaya Tetap, Biaya Variabel, Keuntungan dan Volume aktivitas (Bambang Riyanto , 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Uji Instrumen

Langkah awal pada penelitian ini adalah menghitung nilai BEP atas dasar unit dan atas dasar rupiah.

Tabel 2 Rata-Rata Biaya – biaya yang dikeluarkan oleh CV. HUI perbulan

No.	Jenis biaya	Banyak	Biaya satuan	Total biaya/bulan
Biaya tetap				
1	Sewa Bangunan/bulan	1 unit	Rp25.000.000,00	Rp2.083.333
2	Biaya Listrik dan air/bulan		Rp900.000,00	Rp900.000
3	Pajak NPWP/tahun	0,5% x Rp. 530.000.000	Rp2.650.000,00	Rp220.833
4	Gaji staff/bulan	3 orang	Rp6.000.000,00	Rp18.000.000
5	Training/bulan		Rp5.700.000,00	Rp5.700.000
6	Rancar (Rental mobil)/bulan		Rp20.000.000,00	Rp20.000.000
7	THR/tahun	34 orang	Rp126.000.000,00	Rp10.500.000
8	BPJS/bulan	34 orang	Rp100.000,00	Rp3.400.000
9	Gaji Pekerja Lapangan/bulan	30 orang	Rp4.000.000,00	Rp120.000.000
10	Gaji Kepala Unit/bulan	1 orang	Rp23.000.000,00	Rp23.000.000
Total Biaya				Rp203.804.167
Biaya variabel				
1	Gaji Lembur Pekerja Lapangan	30 orang	Rp500.000,00	Rp15.000.000,00
2	Operasional atau traveling (hotel, meal, akomodasi)/bulan		Rp100.000.000,00	Rp100.000.000,00
3	Entertaimt/bulan		Rp65.000.000,00	Rp65.000.000,00
Total Biaya				Rp180.000.000,00

Sumber : Data CV. HUI

Klasifikasi biaya tetap dan biaya variabel menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan perbulan sebesar Rp. 203.804.167 dan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan perbulan sebesar Rp.180.000.000. Pada tabel 3 menunjukkan rata-rata produksi selama sebulan dan harga jual produksi perbulan.

Tabel 3 Total berat (Tonase) ayam dan Upah jasa per kg

Bulan	Total berat/ tonase ayam (kg)	Upah Jasa per kg
Jul-18	1018854	Rp530
Aug-18	1018038	Rp530
Sep-18	981604	Rp530
Oct-18	991566	Rp530
Nov-18	990642	Rp530
Dec-18	999755	Rp530
Jan-19	1020764	Rp530
Feb-19	1009472	Rp530
Mar-19	990906	Rp530
Apr-19	1009340	Rp530
May-19	1001509	Rp530
Jun-19	990594	Rp530
Jul-19	1000001	Rp530
Aug-19	971679	Rp530
Sep-19	1009245	Rp530
Rata-rata	1000265	Rp530

Sumber: Data CV. HUI bulan Juli 2018-September 2019

Dari tabel 2 dan 3 dapat diketahui nilai biaya variabel per kg yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Biaya Variabel} &= \frac{\text{Rata-rata biaya variabel perbulan}}{\text{Rata-Rata produksi perbulan}} \\ &= \frac{\text{Rp.180.000.000}}{1.000265} \\ &= \text{Rp. 179,9524 per kg} \end{aligned}$$

- Perhitungan BEP

Pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan impas dapat melalui pendekatan teknik persamaan. Sebuah perusahaan akan mencapai keadaan impas jika jumlah pendapatan sama dengan jumlah biaya. Untuk menghitung *Break Even Point* dapat dilakukan dengan cara 2 pendekatan yaitu, pendekatan atas dasar unit dan pendekatan atas dasar rupiah (Bambang Riyanto, 2011).

- a. Pendekatan atas dasar unit

$$\begin{aligned} \text{BEP (Q)} &= \text{FC} / (\text{P}-\text{V}) \\ &= \frac{203.804.900}{(530-179.9524)} \\ &= 582.220,532293 \text{ kg} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas didapatkan nilai BEP dalam unit yaitu sebesar 582.220,532293 Kg

- b. Pendekatan atas dasar rupiah

$$\begin{aligned} \text{BEP (dalam rupiah)} &= \text{FC} / (1-\text{VC}/\text{S}) \\ &= \frac{203.804.900}{1-\frac{180}{1000265}} \\ &= \frac{203.804.900}{1-0,0001799523} \\ &= \text{Rp. 230.846.441,348} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas didapatkan nilai BEP dalam rupiah yaitu sebesar Rp. 230.846.441,348 maka artinya, perusahaan tersebut akan mencapai titik BEP pada saat memperoleh pendapatan sebesar Rp. 230.846.441,348 selama perbulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis BEP, usaha jasa peternakan tersebut layak untuk dilanjutkan. Perhitungan menggunakan metode BEP diperoleh nilai titik impas berat ayam sebesar 582.220,532293 kg dan nilai atas dasar rupiah sebesar Rp.230.846.441,348. Dimana CV. HUI rata – rata perbulan untuk tonase ayam sudah mencapai diatas BEP berat ayam yaitu 1.000.265 kg dan untuk nilai atas dasar rupiah sudah mencapai diatas BEP rupiah yaitu rata-rata pendapatan setiap bulan sebesar Rp.530.000.000. Kedua perhitungan tersebut menunjukkan nilai yang sangat layak karena nilai yang didapat hampir dua kali lebih besar dari pada nilai BEP.

Berdasarkan penelitian ini, saran yang diberikan yaitu hendaknya memakai beberapa analisis kelayakan usaha lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Heru Maruta, 2018. *Analisis Break Even Point (Bep) Sebagai Dasar Perencanaan Laba Bagi Manajemen. JAS (Jurnal Akuntansi Syariah).*

[https://ejournal.stiesyariahben
gkalis.ac.id/index.php/jas/articl
e/view/129](https://ejournal.stiesyariahben
gkalis.ac.id/index.php/jas/articl
e/view/129) [15 Oktober
2019].

- Bambang Riyanto. 2011, “*Dasar –Dasar
Pembelanjaan Perusahaan*”,
Yogyakarta .
- Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur , 2019.
Dinas Statistik.
[http://www.disnak.jatimprov.g
o.id/web/layananpublik/datastat
istik](http://www.disnak.jatimprov.g
o.id/web/layananpublik/datastat
istik) [15 Oktober 2019] .
- Redaksi Agromedia, 2017. CIC Consulting group.
*Peluang Bisnis Peternakan
Ayam di Indonesia 2017-2020*.
Jakarta.